



Pelatihan Kewirausahaan bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Bao Bao Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

Sulsalman Moita^{1✉}, Jamaluddin Hos², Ratna Supiyah³, Sarpin⁴, Bahtiar⁵

Sosiologi, FISIP, Universitas Halu Oleo, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : moitasulsalman@yahoo.co.id¹, jamaluddin_hos@uho.ac.id², rtnsupiyah@gmail.com³,
sarpin@uho.ac.id⁴, bahtiar@gmail.com⁵

Abstrak

Eksistensi BUMDES yang seharusnya menjadi sokoguru kemandirian ekonomi desa, justru banyak menimbulkan problematika, seperti persoalan sumber daya manusia pengelola, minimnya modal usaha, rendahnya kapasitas wirausaha, dan sebagainya. Atas dasar tersebut tim PKM FISIP Universitas Halu Oleo melaksanakan kegiatan, yang bertujuan: untuk: 1) Meningkatkan pengetahuan dan moralitas kewirausahaan pengelola BUMDES, agar dalam pemanfaatan dana dilakukan secara jujur, terbuka, adil, profesional, dan berorientasi masa depan; 2) Meningkatkan kemampuan pengelola BUMDES dalam hal kewirausahaan dan tata kelola program yang bermuara pada peningkatan kualitas hasil program dan produksi, dan 3) Mendorong agar pengelola BUMDES dapat membangun sinergi dengan lembaga ekonomi lain, serta mampu menguasai pasar lokal dan regional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode yang dilakukan adalah pelatihan dengan memfokuskan pada pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil PKM menunjukkan bahwa: 1) Pelatihan Kewirausahaan bagi pengelola BUMDES, memiliki fungsi dalam upaya mendorong tumbuhkembangnya ekonomi desa dan menciptakan lapangan kerja; 2) Pelatihan kewirausahaan menjadi *starting point* bagi pengelola, dan kelompok sasaran dalam mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pengelolaan BUMDES; 3) Pelaksanaan pelatihan menjadi wahana tukar menukar pengalaman pengelola BUMDES yang diwujudkan melalui kerjasama, akses pasar, dan adaptasi teknologi berbasis kewirausahaan. Selanjutnya, kesimpulan dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan kapasitas kewirausahaan pengelola BUMDES, yang indikatornya dalam sesi diskusi dan studi kasus.

Kata Kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, BUMDES, Pengelola Usaha.

Abstract

The existence of BUMDES, which should be a pillar of village economic independence, actually causes many problems, such as problems with managing human resources, lack of business capital, low entrepreneurial capacity, and so on. On this basis, the PKM FISIP team of Halu Oleo University carries out activities, which aim to: 1) Increase the knowledge and entrepreneurial morality of BUMDES managers, so that the use of funds is carried out honestly, openly, fairly, professionally, and future-oriented; 2) Improve the ability of BUMDES managers in terms of entrepreneurship and program governance which leads to improving the quality of program and production results, and 3) Encourage BUMDES managers to build synergies with other economic institutions, and be able to master local and regional markets. To achieve this goal, the method carried out is training by focusing on the Focus Group Discussion (FGD) approach. The results of PKM show that: 1) Entrepreneurship Training for BUMDES managers has a function in an effort to encourage village economic growth and create jobs; 2) Entrepreneurship training becomes the starting point for managers, and target groups in identifying challenges and obstacles in BUMDES management; 3) The implementation of training becomes a vehicle for exchanging experiences of BUMDES managers which is realized through cooperation, market access, and entrepreneurship-based technology adaptation. Furthermore, the conclusion of the implementation of the Community Partnership Program is the increase in knowledge and entrepreneurial capacity of BUMDES managers, whose indicators are in discussion sessions and case studies.

Keywords: Training, Entrepreneurship, BUMDES, Business Manager.

Copyright (c) 2024 Sulsalman Moita, Jamaluddin Hos, Ratna Supiyah, Sarpin, Bahtiar

✉ Corresponding author

Address : Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email : moitasulsalman@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.903>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat eksistensi daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, merupakan salah satu isi dari sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bentuk kebijakan pembangunan yang dipandang strategis, dimana menguatkan wilayah terendah (desa) menjadi tonggak kedaulatan secara nasional untuk dapat berkompetisi secara global.

Realitas Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam (Penabulu, 2016) menyebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan guna mewujudkan keadilan sosial.

Berdasarkan realitas di atas, maka lahirnya Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDES merupakan pengejawatahan dari amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada Pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDES dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDES juga menjadi katalisator untuk

mencapai desa mandiri agar terbentuknya kelompok masyarakat agar desa produktif dalam bekerja di bidang pertanian, lingkungan hidup dan lain- lain (Setiawan, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat (Iskandar et al., 2021), bahwa Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah optimalisasi pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna menuju desa yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Desa Bao Bao di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe, saat ini memiliki BUMDES yang program dan pendanaannya mayoritas memanfaatkan alokasi dana desa. Data sementara menunjukkan bahwa, sekitar 15-20% dari alokasi dana desa dimanfaatkan guna mendukung program BUMDES melalui kegiatan: simpan pinjam, penyewaan tenda dan kursi, usaha jual beli gas, dan transportasi penyeberangan pincara.

Eksistensi kedua BUMDES yang telah dibentuk sekitar delapan tahun yang lalu pada umumnya terkendala dengan minimnya anggaran dan fasilitas, serta kapasitas pengelola yang belum memadai, sehingga tak jarang manajemen pengelolaan mengalami hambatan dalam mengoptimisasi penguatan ekonomi rakyat dan pendapatan desa. Setiap tahun setiap desa lokus, rata-rata hanya mengalokasikan 75 juta hingga 150 juta untuk modal usaha BUMDES. Dampaknya sebagian dari program BUMDES untuk menggerakkan usaha kecil/menengah (UKM) di desa mengalami kendala karena dukungan financial yang kecil serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia pengelola dan warga

masyarakat menyebabkan program dan kegiatan BUMDES mengalami stagnan.

Berdasarkan probelamatika tersebut, maka Sumber Daya Manusia pengelola Bumdes diharapkan memiliki kompetensi dalam menjalankan usahanya yang meliputi pendidikan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya serta kompetensi kewirausahaan (keahlian teknik, keahlian konsep dan keahlian dalam mengelola usaha) (Bayu & Hartati, 2023). Urgensi kompetensi kewirausahaan dalam pengelolaan BUMDES, menawarkan solusi untuk mengurangi kemiskinan, migrasi penduduk, dan pengembangan lapangan kerja di desa. (Kusuma et al., 2016).

Masalah-masalah lain yang ditemukan dalam pengelolaan BUMDES adalah: a. Iklim usaha belum kondusif; b. Keterbatasan informasi dan akses pasar; c. Rendahnya produktivitas (teknologi rendah); d. Keterbatasan modal; e. Rendahnya pengetahuan, keterampilan, jiwa dan spirit kewirausahaan pengelola BUMDES; dan f. Minimnya pengetahuan dan semangat kewirausahaan masyarakat sebagai sasaran program BUMDES (Sarkawi et al., 2020).

Menurut Permendes No 22/ 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa, diketahui bahwa melalui penggunaan dana desa dalam mendukung pengembangan usaha ekonomi desa, terdapat tiga aspek penting dalam pengembangan BUMDES, yaitu: 1) Permodalan; 2) Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan; dan 3) Pengembangan Alat dan Sarana Produksi.

Merujuk pada Permendes dan telaah atas sejumlah masalah yang timbul dalam pengelolaan BUMDES, maka pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu opsi sehingga pengelola diharapkan memiliki perubahan *mindseat*, sikap, perilaku, dan lebih profesional dalam mengelola anggaran yang bersumber dari dana desa guna menumbuhkan UMKM, roda perekonomian masyarakat desa, dan membuka lapangan kerja baru.

Perguruan tinggi dengan tanggung jawab Tri Dharma-nya, memiliki justifikasi yang memadai untuk memecahkan solusi minimnya spirit kewirausahaan pengelolaan BUMDES dan masyarakat sebagai kelompok sasaran. Berdasarkan hal tersebut, tim PKM Universitas Halu Oleo Kendari memprogramkan pengabdian mandiri dengan tema: “Pelatihan Kewirausahaan bagi Pengelola BUMDES di Desa Bao Bao Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.

METODE

Berdasarkan hasil observasi awal pada calon lokasi Program Kemitraan Masyarakat, ditemukan bahwa akar permasalahan utama adalah masih rendahnya pengetahuan dan kapasitas kewirausahaan pengelola BUMDES. Atas dasar itu, maka strategi yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan mitra adalah melalui pendekatan pelatihan kewirausahaan, sehingga diharapkan setelah pelatihan pengelola BUMDES memiliki kemampuan inovasi, profesionalitas, moralitas, keterampilan, dan kapasitas dalam mengelola dan memanfaatkan anggaran guna menumbuhkan UMKM desa tersebut, serta dapat

meningkatkan tumbuhnya lapangan kerja baru.

Pada tahap awal tim akan melakukan sosialisasi program, sekaligus melakukan pertemuan dengan Kepala Desa dan pengelola BUMDES, untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelatihan termasuk survei awal kondisi dan dinamika perkembangan BUMDES.

Setelah sosialisasi, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dengan sasaran/fokus pengelola BUMDES, antara lain: Komisaris/Penanggung Jawab, Ketua, Sekretaris, Badan Pengawas, pengelola keuangan, tata usaha, pengelola kegiatan, dan pihak-pihak yang secara langsung pada program. Jumlah peserta sekitar 20 orang.

Metode pelatihan dilakukan dengan metode ceramah yang akan disampaikan oleh tim pengabdian untuk mengungkapkan pentingnya spirit dan pengetahuan kewirausahaan pengelola BUMDES dalam menggerakkan UMKM. Dalam pelatihan, tim ahli akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan respon dan pertanyaan atas substansi materi yang disampaikan. Guna memaksimalkan metode ceramah, tim akan menayangkan sejumlah video/film pendek terkait dengan spirit kewirausahaan, contoh-contoh wirausaha yang berhasil, tokoh-tokoh wirausaha, dan sebagainya

Metode pelatihan lain adalah FGD, dimana tim pengabdian akan mempersiapkan sejumlah kertas dan catatan untuk sharing pengalaman pada peserta terkait dengan dinamika, tantangan, hambatan dalam pengelolaan BUMDES. Tim bertindak sebagai fasilitator, mediator, sekaligus

problem solving (memecahkan masalah). Metode FGD juga menjadi instrumen untuk mengukur atau evaluasi kegiatan pelatihan, apakah memiliki dampak atau tidak dalam pemahaman peserta terkait dengan pengetahuan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Kerja PKM

Program Kerja Program Kemitraan Masyarakat Mandiri di Desa Bao Bao Kecamatan Sampara dengan tema “Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pengelola BUMDES”, memfokuskan pada 3 (tiga) program kegiatan yakni:

1. Program yang fokus pada: Pelatihan Kewirausahaan bagi Pengelola BUMDES. Pelatihan ini bertujuan memaksimalkan pengetahuan wirausaha melalui prinsip-prinsip: keberanian dalam mengambil resiko, kemampuan dalam memanfaatkan peluang usaha, orientasi masa depan, kepercayaan diri, kemampuan berubah, kreativitas usaha, tanggungjawab, budaya hemat, kemampuan berinvestasi dan menabung, budaya disiplin kerja, komitmen, dan sebagainya.
2. Program dalam bentuk FGD, yang fokus pada tukar menukar informasi dan pengalaman dalam pengelolaan BUMDES, kendala-kendala dalam pengelolaan, manajemen pengelolaan program dan keuangan, akuntabilitas, sumber daya manusia, fasilitas usaha BUMDES, dan sebagainya.
3. Program kerja dalam bentuk strategi *problem solving* BUMDES terkait dengan teknik

- 151 *Pelatihan Kewirausahaan bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Bao Bao Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe – Sulsalman Moita, Jamaluddin Hos, Ratna Supiyah, Sarpin, Bahtiar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.903>

perencanaan usaha berbasis wirausaha, akuntabilitas pengelolaan usaha, teknik menggerakkan partisipasi masyarakat, teknik pelaporan, dan sebagainya.

Mengacu pada agenda program di atas, maka Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Mandiri bagi tim pengabdian Universitas Halu Oleo adalah: melakukan Pelatihan Kewirausahaan, dengan fokus pada 4 (empat) indikator tema dan program pelatihan sebagai berikut:

- Materi pelatihan bentuk dan karakteristik wirausaha yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh pengelola BUMDES guna menggerakkan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
- Materi strategi pengembangan spirit kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber-sumber pendapatan desa termasuk alokasi dana desa (DDS) sehingga dapat meningkatkan roda perekonomian desa menuju kemandirian sosial ekonomi dalam berbagai bidang kehidupan.
- Materi pola komunikasi dan mekanisme kerjasama yang perlu dikembangkan oleh pengurus BUMDES, Pengawas BUMDES, dan pengelola usaha BUMDES dalam pengembangan usaha untuk memperoleh keuntungan yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Materi strategi penyelesaian masalah pengelolaan BUMDES berbasis

kewirausahaan melalui pengembangan jaringan, orientasi usaha berbasis investasi, dan penguatan kelembagaan.

Refleksi dari tiga indikator masalah dan tujuan dalam pelatihan tersebut, diimplementasikan dengan pemberian materi oleh narasumber yang memiliki kompetensi, kapasitas, dan pengalaman; sehingga implikasi dari pelatihan tersebut bermuara pada perubahan sikap dan perilaku pengurus dan pengelola usaha BUMDES dalam meningkatkan pendapatan usaha desa dan kemandirian sosial ekonomi masyarakat.

2. Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Mandiri mengacu pada program kerja yang telah dirumuskan pada agenda dan tujuan berdasarkan kontrak dengan LPPM Universitas Halu Oleo. Sejumlah tahapan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana antara lain:

- Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat

Sosialisasi dilakukan pada mitra program atau kelompok sasaran, dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Desa Bao Bao Kecamatan Sampara pada tanggal 26 Juni 2023. Hasil pertemuan selain membahas tujuan PKM sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga tim pengabdian memperoleh gambaran tentang karakteristik BUMDES yang ada di desa mitra. Respon Kepala Desa cukup positif, karena eksistensi

BUMDES cukup vital dalam menggerakkan ekonomi masyarakat desa. Eksistensi BUMDES idealnya bersinergi dengan pengelolaan dana desa (DDS) dengan mengalokasikannya sebagai modal usaha BUMDES.

- Penyediaan Sarana Program

Guna mendukung kegiatan dan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), tim pengabdian telah menyiapkan langkah-langkah pro aktif, konstruktif, dan inovatif agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sukses.

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, antara lain: penyiapan materi, modul, gambar, dan alat peraga yang disampaikan pada sesi pelatihan. Sarana lain yang disiapkan adalah *in-focus* dan layarnya, atribut peserta, sound system, tata dan dekorasi ruangan, foto copy bahan/materi, seminar kit, konsumsi saat pelatihan, dokumentasi kegiatan, dan sebagainya.

Guna memaksimalkan proses pelatihan, tim juga meminta kepada peserta pelatihan (pengurus dan pengelola BUMDES) guna menyiapkan data-data dinamika dan perkembangan BUMDES, seperti: struktur kepengurusan dan dewan pengawas, jenis-jenis usaha yang dikembangkan, laporan pelaksanaan kegiatan, sumber-sumber modal usaha, kuantitas dan kondisi sarana/prasarana, program pendidikan dan pelatihan BUMDES untuk mendukung program, dan sebagainya.

- Implementasi Program

Implementasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM), diawali dengan

penyampaian/distribusi undangan kepada para peserta, yang terdiri dari: Kepala Desa dan perangkatnya, para pengurus BUMDes, Pengelola Usaha, dan mahasiswa Program Pasaca Sarja Prodi Administrasi Publik Universitas Halu Oleo. Puncak kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023, dengan mengambil tempat di Balai Pertemuan Desa Bao Bao Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.

Kegiatan dengan tema “Pelatihan Kewirausahaan bagi Pengelola BUMDES” dihadiri oleh 20 peserta, seperti tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pengelola BUMDES di Desa Bao Bao Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

N o	Nama	Alamat	Pekerjaan/Jabatan
1	Supian	Desa Bao Bao	Unsur BPD/Pengawas BUMDes
2	Randy	Desa Bao Bao	Unsur Kaur
3	Dewi Astika	Desa Bao Bao	Unsur TPQ/Pengelola Usaha
4	Dewi Yanti	Desa Bao Bao	Unsur Kaur
5	Arlin	Desa Bao Bao	Ketua RT I
6	Dura	Desa Bao Bao	Kepala Dusun II
7	Hanudin	Desa Bao Bao	Pengurus BUMDes
8	Juliadin	Desa Bao Bao	Badan Pengelola Usaha
9	Ismayarni	Desa Bao Bao	Pengurus BUMdes

- 153 *Pelatihan Kewirausahaan bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Bao Bao Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe – Sulsalman Moita, Jamaluddin Hos, Ratna Supiyah, Sarpin, Bahtiar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.903>

10	Iin Apriani	Desa Bao Bao	Pengurus BUMDes
11	Suriyani	Desa Bao Bao	Ketua RT 01
12	Jamila	Desa Bao Bao	Pengelola Usaha BUMDes
13	Erni	Desa Bao Bao	Bendahara BUMDes
14	Tili	Desa Bao Bao	Kepala Dusun III
15	Rusli	Desa Bao Bao	Kepala Dusun I
16	Stiven	Kota Kendari	Pengelola Usaha BUMDES
17	Irfan	Kab. Konawe	Pengelola Usaha BUMDES
18	Putri Meysni	Kota Kendari	Mahasiswa S2
19	Deasy Arisandi	Kab. Konawe	Mahasiswa S2
20	Herdayati	Kab. Konse	Mahasiswa S2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa komposisi peserta pelatihan kewirausahaan terdistribusi secara merata mulai dari unsur perangkat desa, pengurus BUMDES, pengawas BUMDES, pengelola usaha BUMDES, dan mahasiswa Program S2 Administrasi Publik Program Pasca Sarjana Universitas Halu Oleo. Kategori pengelola adalah individu atau kelompok yang diberikan wewenang dan tanggungjawab untuk memanfaatkan dana berdasarkan jenis usaha yang dikembangkan, seperti kelompok usaha simpan pinjam berbentuk KUBE.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Juli 2023 jam 09.00 Wita dibuka langsung oleh Kepala Desa Bao-Bao (Muh. Arjuna, S.Sos dan turut memberikan laporan kegiatan yakni Ketua TIM (Dr. H. Sulsalman Moita, S.Sos, M.Si).

Sesi selanjutnya adalah pemberian materi Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pengelola BUMDES, dengan nara sumber masing-masing:

1. Dr. H. Sulsalman Moita, S.Sos, M.Si (Ketua Tim PKM/Dosen FISIP UHO): “Pentingnya Spirit Kewirausahaan dalam Pengelolaan BUMDES”.
2. Dra. Hj. Ratna Supiyah, M.Si, M.Si (Anggota Tim PKM/Dosen FISIP UHO): “Strategi Pemanfaatan Dana Desa dalam Pengelolaan BUMDES melalui Pendekatan Kewirausahaan).
3. Sarpin, S.Sos, M.Si (Anggota Tim PKM/Dosen FISIP UHO): Strategi Memilih Usaha yang Tepat dan Inovatif dalam Mendukung Program Usaha BUMDes.

Pelatihan yang dilaksanakan selama kurang lebih 8 jam mendapat apresiasi dan respon positif dari peserta. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya argumentasi dan pertanyaan peserta yang disampaikan terutama terkait dengan urgensi semangat wirausaha dalam optimalisasi pengelolaan BUMDES yang sumber dananya umumnya berasal dari dana desa (DDS). Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan antara lain:

- Pertanyaan peserta pelatihan tentang kendala

dalam memulai usaha seperti: kebingungan untuk memulai usaha karena tidak memadainya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan; adanya rasa takut dari aspek kerugian dan bangkrut, masa depan wirausaha berdasarkan modal yang dikeluarkan; dan minimnya modal usaha.

Atas pertanyaan itu, maka jawaban Tim PKM adalah: peserta perlu memiliki semangat wirausaha dengan cerdas melalui prinsip: memahami setiap tindakan yang akan dilakukan dengan ikhlas, terencana, terkonsep dengan langkah dan strategi yang jitu. Kemudian memaksimalkan peluang sukses dengan kerja keras, cermat dan hemat.

- Pertanyaan peserta terkait dengan kendala-kendala dalam pengelolaan BUMDES seperti alokasi dukungan dana desa yang masih sangat terbatas, minimnya infrastruktur, kiat memaksimalkan rendahnya potensi sumber daya manusia (SDM) dalam berwirausaha, kiat membangun jaringan usaha, dan sebagainya.

Atas pertanyaan itu, maka jawaban tim adalah modal finansial (dana) sangat urgen dalam pengelolaan BUMDES, namun bukan satu-satunya kendala yang bisa menghambat usaha ekonomi. Karena dana dan modal lainnya bisa diperoleh melalui kemampuan membangun jaringan, relasi, dan kepercayaan.

Selanjutnya, kiat memaksimalkan pengelolaan BUMDes adalah memahami jiwa wirausaha melalui: 1) Kemampuan (IQ dan

Skill) untuk membaca peluang, berinovasi, mengelola, dan menjual; 2) Keberanian (EQ dan Mental) dengan mengatasi ketakutan, mengendalikan resiko, dan keluar dari zona nyaman; 3) Keteguhan hati dengan sikap ulet, pantang menyerah, teguh dalam keyakinan, dan kekuatan bahwa saya juga bisa; 4) Kreativitas melalui strategi mencari peluang.

- Pertanyaan peserta tentang strategi penguatan kelembagaan BUMDES yang dari sejumlah aspek masih mengandung kelemahan-kelemahan seperti: jenis dan bentuk usaha yang dikembangkan masih terbatas, mekanisme pasar dalam pengelolaan usaha, akses dan jaringan pihak luar, dan sebagainya.

Atas pertanyaan tersebut, jawaban tim PKM adalah dengan mengembangkan sikap optimisme dan kemampuan inovasi maka peluang usaha tidak hanya terbatas pada usaha konvensional tetapi usaha produktif dan berkesinambungan. Tim mencontohkan di era revolusi industri 4.0 maka peluang usaha yang berbasis IT dan digitalisasi di masa kini dan di masa yang akan datang lebih menjanjikan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- Pernyataan dan permintaan peserta, tentang komitmen perguruan tinggi (UHO) untuk membantu mengatasi pengelolaan BUMDES berbasis wirausaha, dengan memperjuangkan alokasi program seperti pelatihan-pelatihan dan alokasi anggaran yang signifikan.

Jawaban tim adalah sudah menjadi komitmen

Universitas Halu Oleo (UHO) untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah program pengabdian kepada masyarakat.

Kepala Desa juga meminta agar kegiatan seperti ini secara rutin dilaksanakan di wilayah Desa Bao Bao, termasuk meminta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa untuk ditempatkan di wilayah ini.

Selain tantangan dan hambatan, apresiasi positif peserta juga nampak dari beberapa argumentasi dan rekomendasi dalam forum FGD, seperti:

- Pelatihan kewirausahaan menjadi wahana tukar menukar informasi dan pengalaman dalam pengelolaan BUMDES. Hasil diskusi paling tidak dapat mengidentifikasi kendala, tantangan dan hambatan yang dihadapi untuk dijarikan jalan keluarnya (*problem solving*).

Materi pelatihan yang diberikan narasumber mendekatkan peserta dengan kebiasaan, sikap, dan tindakan dalam pengelolaan BUMDES berbasis wirausaha. Peserta secara empirik dapat mengetahui kemampuan diri, bakat, skill, pengalaman berdasarkan sejumlah pertanyaan, game, treatment yang dipandu oleh TIM PKM.

- **Monitoring dan Evaluasi**

Langkah selanjutnya setelah implementasi program adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif dan terukur sejauhmana program-pelatihan dijalankan dengan baik sesuai dengan indikator yang telah

disepakati sebelumnya.

Variabel untuk monitoring program parameternya adalah pada sesi pelaksanaan pelatihan, yakni sejauh mana kemampuan peserta dalam forum FGD memahami eksistensi BUMDES sebagai upaya menciptakan lapangan kerja, meningkatkan sumber-sumber penerimaan desa, dan tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan monev yang dilakukan, tim pengabdian dapat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kapasitas kewirausahaan peserta, baik dalam sesi tanya jawab (diskusi) maupun dalam sesi penyelesaian masalah berdasarkan studi kasus yang diberikan oleh tim.

- **Peluncuran Hasil dan Produk**

Diseminasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah berbasis output atau luaran, dengan sejumlah indikator seperti model, strategi, inovasi, kebijakan, HAKI, artikel/jurnal, dan sebagainya.

Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui PKM Pelatihan Kewirausahaan bagi pengelola BUMDES adalah berupa dokumen laporan berupa kegiatan pelatihan yang memiliki implikasi positif bagi penerima program. Peserta pelatihan selain memiliki pengetahuan wirausaha, juga dapat dijadikan rujukan untuk perubahan sikap, kapasitas, keterampilan, dan kerjasama dalam upaya pengembangan BUMDES sebagai sumber tumbuhkembangnya ekonomi desa yang berbasis keswadayaan, kemandirian, dan partisipatif. Kegiatan

- 156 *Pelatihan Kewirausahaan bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Bao Bao Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe – Sulsalman Moita, Jamaluddin Hos, Ratna Supiyah, Sarpin, Bahtiar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.903>

pengabdian ini juga menghasilkan model dan strategi dalam pengelolaan BUMDES berbasis wirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan Kewirausahaan bagi pengelola BUMDES di Desa Bao Bao Kecamatan Sampara, memiliki fungsi yang signifikan dalam upaya mendorong tumbuhkembangnya ekonomi desa dan menciptakan lapangan kerja melalui strategi dan kiat wirausaha sukses baik dilakukan secara perorangan maupun secara kelembagaan.
2. Pelatihan kewirausahaan menjadi *starting point* bagi warga desa, pengelola BUMDES, dan kelompok sasaran dalam mengidentifikasi berbagai kendala, tantangan, dan hambatan dalam pengelolaan BUMDES; sehingga teridentifikasi solusi pemecahan masalahnya untuk pengelolaan secara profesional, transparan, dan inovatif.
3. Pelaksanaan FGD menjadi wahana tukar menukar informasi dan pengalaman semua stakeholder pengelola BUMDES sehingga dapat menjadi networking melalui kerjasama usaha, akses pasar secara terbuka, dan adaptasi teknologi pengelolaan usaha berbasis kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, K., & Hartati, S. (2023). Management Model Of Village Owned Enterprises (Bumdes). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(7), 571–584. <https://doi.org/10.55927/Jpmb.V2i7.5011>
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/Dialektika.V19i2.1>
- Kusuma, H., Purnamasari, N., Susilo, B., & Komara, E. K. (2016). Membangun Gerakan Desa Wirausaha. *Baseline Research*. https://www.google.com/url?sa=T&rct=J&q=&esrc=S&source=Web&cd=&ved=2ahukewisndfm3oj3ahwrugwhfzyaqsqfnoecaiqag&url=http%3a%2f%2fpenabulucooperative.org%2fwp-content%2fuploads%2f2016%2f04%2fgerakan-Desa-Wirausaha-Baseline-Research.pdf&usq=Aovvaw3icaun7ul_Z
- Penabulu, P. D. L. Y. (2016). *Pendekatan Utuh Penguatan Kelembagaan Ekonomi Desa*. 10. <http://www.keuandangesa.com/wp-content/uploads/2016/03/Penguatan-Kelembagaan-Ekonomi-Desa.pdf>
- Sarkawi, S., Khair, A., Kafrawi, K., Zunnuraeni, Z., & Saleh, M. (2020). Pemanfaatan Potensi Badan Usaha Milik Desa Sebagai Daya Ungkit Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(1), 56–73. <https://doi.org/10.29303/Jkh.V5i1.34>
- Setiawan, D. (2021). Journal Of Social And Policy Issues Bumdes Untuk Desa : Kinerja Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Yogyakarta. *Journal Of Social And Policy Issues*, 1(1), 12–16.